ARTIKEL

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENYEBUT ANGKA 1-10 MELALUI MEDIA KOTAK DORAEMON PADA ANAK KELOMPOK A RA KUSUMA MULYA VII POJOK 1 KEC. MOJOROTO KOTA KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2016/2017

Oleh:

LULUK NUR HAMIDAH
13.1.01.11.0041

Dibimbing oleh :

1. **ISFAUZI HADI NUGROHO, M.Psi**
2. **AYU TITIS RUKMANA SARI, M.Sn**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
TAHUN 2017

SURAT PERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2017

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap	: Luluk Nur Hamidah
NPM	: 13.1.01.11.0041
Telepun/HP	: 085856040334
Alamat Surel (Email)	: loe2k_ammidach@yahoo.com
Judul Artike	:Meningkatkan kemampuan Menyebut Angka 1-10 melalui media kotak doraemon pada anak kelompok A RA Kusuma Mulya VII Pojok 1 Kec. Mojoroto Kota Kediri
Fakultas – Program Studi	: FKIP / PG PAUD
Nama Perguruan Tinggi	: Universitas Nusantara PGRI Kediri
Alamat Perguruan Tinggi	: Jln. KH. Achmad Dahlan No 76

Dengan ini menyatakan bahwa :

a. Artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;
b. Artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 8 Agustus 2017
Pembimbing I	Pembimbing II	Penulis,
ISFAUZI HADI NUGROHO, M.Psi	AYU TITIS RUKMANA SARI, M.Sn	LULUK NUR HAMIDAH
NIDN. 0701038303	NIDN. 0719128803	NPM. 13.1.01.11.0041

Artikel Skripsi
Universitas Nusantara PGRI Kediri

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENYEBUT ANGKA 1-10 MELALUI MEDIA KOTAK DORAEMON PADA ANAK KELOMPOK A RA KUSUMA MULYA VII POJOK 1 KEC. MOJOROTO KORA KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2016 / 2017

LULUK NUR HAMIDAH
13.1.01.11.0041
FKIP – PG PAUD
Email : loe2k_ammidach@yahoo.com
Isfauzi Hadi Nugroho, M.Psi dan Ayu Titis Rukmana Sari, M.Sn
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh hasil pengalaman dan pengamatan peneliti, bahwa pembelajaran kognitif khususnya menyebut angka 1-10 di Taman Kanak-kanak masih dilakukan dengan cara yang tidak sesuai dengan usia tumbuh kembang anak. Banyak sekali orang tua dan pendidik sering untuk memaksakan anak untuk membaca, menulis, berhitung tanpa melalui proses yang benar. Selain itu, khususnya kelompok A RA Kusuma Mulya VII pojok 1 kemampuan menyebut angka 1-10 masih rendah. Terbukti anak masih kesulitan menyebut angka 1-10.

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat diambil suatu rumusan masalah apakah media kotak doraemon dapat meningkatkan kemampuan menyebut angka 1-10 pada anak kelompok A RA Kusuma Mulya VII Pojok 1.

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subjek penelitian anak kelompok A RA Kusuma Mulya VII Pojok 1 . penelitian ini dilaksanakan 3 siklus, menggunakan RPPM, RPPH, media, buku bantu penilaian atau lembar observasi siswa.

Hasil dari penelitian ini terlihat dari siklus tindakan pembelajaran dapat ditemukan langkah-langkah yang efektif pada penerapan media kotak doraemon untuk meningkatan kemampuan menyebut angka 1-10 pada anak. Terlihat dari sebelum dilakukannya siklus prosentase yang diperoleh 37,5% anak yang tuntas, setelah dilakukanya tindakan mulai dari I,II dan III anak yang tuntas semakin menigkat. Hingga sampai pada siklus III prosentase anak yang tuntas 81,25% melampaui ketuntasan minimal 75%.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan media kotak doraemon dapat meningkatkan kemampuan menyebut angka 1-10 pada anak kelompok A RA Kusuma Mulya VII Pojok 1 Kec. Mojoroto Kota Kediri.

Kata Kunci : Menyebut angka 1-10, Kotak Doraemon

I. LATAR BELAKANG

Kognitif merupakan aspek – aspek perkembangan anak usia dini yang sangat penting dan harus dikembangkan sejak dini. Kognitif sangat diperlukan oleh anak dalam rangka mengembangkan pengetahuannya tentang apa yang ia lihat, dengar, rasa, raba, ataupun ia cium melalui pancaindra yang dimilikinya. Dengan pengetahuan yang didapatnya tersebut anak akan dapat melangsungkan hidupnya menjadi manusia yang utuh sesuai dengan kodratnya sebagai makhluk Tuhan yang harus memberdayakan apa yang ada di dunia ini untuk kepentingan dirinya dan orang lain. Beberapa ahli yang berkecimpung dalam bidang pendidikan mendefinisikan intelektual atau kognitif dengan berbagai pendapat. Seperti Menurut Sujiono dkk., (2007:1.3), kognitif adalah suatu proses berpikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai dan mempertim-bangkan suatu kejadian atau peristiwa. Menurut Gardner dalam Sujiono (2007:1.4), mengemukakan bahwa intelegensi sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah atau untuk menciptakan karya yang dihargai dalam suatu kebudayaan atau lebih. Lebih lanjut Gardner dalam Sujiono (2007:1.4) mengajukan konsep pluralistis dari inteligensi. Dalam kehidupan sehari hari, inteligensi itu tidak berfungsi dalam bentuk murni, tetapi setiap individu memiliki campuran (blend) yang unik dari sejumlah intelegensi yaitu intelegensi linguistik, logis, spasial, musik, kinestetik, intrapribadi dan antar pribadi, dan naturalis.

Gardner dalam Susanto (2011:47), mengemukakan bahwa inteligensi sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah atau untuk menciptakan karya yang dihargai dalam suatu kebudayaan atau lebih.

Menurut William Stern dalam Sujiono (2004:1.5), menggunakan batasan sebagai berikut, bahwa intelegensi adalah kesungguhan untuk menyesuaikan diri kepada kebutuhan baru, dengan menggunakan alat-alat berpikir yang sesuai dengan tujuannya.

Santrock (2014:43) proses kognitif proses yang digunakan sebagai anak mereka menyusun pengetahuan mereka trntang dunia. Piaget menekankan bahwa proses berikut ini sangat penting: skema, asimilasi dan akomodasi, organisasi dan keseimbangan.

Rendahnya kemampuan menyebut angka pada anak di karenakan dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya, media yang disajikan guru kurang menarik atau monoton, kurangnya kemampuan anak dalam menyebutkan angka 1-10 dan pembelajaran yang kurang menyenangkan membuat anak kurang bersemangat dalam kegitan belajar di dalam kelas. Oleh karena itu peneliti tertarik mengadakan penelitian tindakan kelas tentang kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan menyebut angka 1-10 menggunakan media Kotak Doraemon.

Untuk itu perlu dilakukan perbaikan dalam hal pembelajaran kemampuan kognitif khususnya pada menyebut angka 1-10 salah satunya melalui Kotak Doraemon. Dalam hal ini penggunaan Kotak Doraemon merupakan media yang baik untuk mengenalkan angka pada anak sejak usia dini. Dengan begitu minat anak dapat tumbuh dengan adanya penggunaan media pembelajaran yang menarik seperti Kotak Doraemon. Media ini merupakan pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan kongnitif anak agar anak lebih mudah untuk menyebut angka sejak usia dini. Media ini akan diawali dengan cara guru menjelaskan media pada anak. Dimulai dari guru mengambil angka yang ada pada Kotak Doraemon dan menunjukkan kepada anak. Setelah itu anak mulai menyebutkan angka yang telah ditunjukkan secara bergantian. Kelebihan dari media Kotak Doraemon ini terletak pada media yang sangat menarik karena menggunakan gambar kartun doraemon serta dapat mengenalkan warna pada anak karena pada media tersebut kotaknya ditempel dengan kertas warna warni.

Diharapkan dengan menggunakan media kotak doraemon pada anak kelompok A RA KUSUMA MULYA VII POJOK 1 mampu mengembangkan kemampuan menyebut angka 1-10. Dari uraian latar belakang masalah maka penulis membuat judul penelitian ini "MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENYEBUT ANGKA 1-10

MELALUI MEDIA KOTAK DORAEMON PADA ANAK KELOMPOK A RA KUSUMA MULYA VII POJOK 1"

II. METODE

Prosedur Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Menurut ari kunto (2010 : 30). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan mutu praktik pembelajaran di kelasnya.

Penelitian dilaksanakan dalam tiga siklus yang terbagi dalam empat tahapan disetiap siklus. Setiap siklusnya terdiri dari perencanaan (*plening*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Mc Taggart yang menggambarkan adanya empat (langkah dan pengulanganya).

Subyek penelitian tindakan kelas adalah siswa usia 4-5 tahun anak kelompok a RA Kusuma Mulya VII pojok 1 jumlah keseluruhan sebanyak 16 anak didik yang terdiri dari 9 anak perempuan dan 7 anak laki-laki.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik penilaian unjuk kerja dan teknik penilaian observasi. Data tentang kemampuan menyebut angka 1-10 anak dikumpulkan dengan teknik unjuk kerja dan data tentang pelaksanaan pembelajaran dikumpilkan dengan teknik observasi.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif, kuantitatif, sesuai dengan jenis data yang diperoleh. Keseluruhan data yang terkumpul melalui observasi ini masing-masing indicator diolah dan dianalisis bersama kolaborator selaku observer, selanjutnya disajikan dalam bentuk table untuk memudahkan analisis dan refleksi. Dengan melihat perkembangan data dalam setiap siklusnya, maka akan diketahui ada atau tidaknya perkembangan kemammpuan menyebut angka 1-10 menggunakan media Kotak Doraemon antara waktu sebelum dilakukan tindakan, tindakan siklus 1, tindakan siklus 2, dan tindakan siklus 3. Langkah-langkah analisis data sebagai berikut.

1. Menghitung distribusi perolehan tanda bintang yaitu bintang satu, bintang dua, bintang tiga dan bintang empat sebagai hasil penilaian perkembangan anak dengan rumus

$$P = - \times 100\%$$

Keterangan :

P : Presentasi anak yang mendapatkan bintang tertentu.

F : Jumlah anak yang mendapatkan bintang tertentu.

N : Jumlah keseluruhan anak (1 kelas)

2. Membandingkan ketuntasan belajar anak (jumlah prosentase yang memperoleh bintang tiga dan bintang empat) antara waktu pra tindakan, siklus 1, siklus 2 dan tindakan siklus 3.

3. Kriteria pengujian hipotesis tindakan adalah jika ada peningkatan ketuntasan belajar dari waktu pra tindakan sampai dengan tindakan siklus 3 (ketuntasan sekurang kurangnya mencapai 75%), maka tindakan guru dinyatakan berhasil sehingga hipotesis tindakan diterima.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian tindakan yang telah dilakukan pada anak kelompok A RA Kusuma Mulya VII Pojok 1 Kec. Mojoroto Kota Kediri dalam 3 siklus diperoleh hasil sebagai berikut.

No.	Hasil Penilaian	Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	☆	31,25%	25%	18,75%	0%
2	☆☆	31,25%	37,5%	25%	18,75%
3	☆☆☆	25%	18,75%	31,25%	43,75%
4	☆☆☆☆	12,5%	18,75%	25%	37,5%
JUMLAH		**100%**	**100%**	**100%**	**100%**

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan ketuntasan belajar anak didik, mulai dari pra tindakan sampai dengan tindakan siklus III. Sebelum dilakukan tindakan, prosentase anak yang mendapat bintang 1 sebesar 38,4 %, prosentase anak yang mendapat bintang 2 sebesar 31 %, prosentase anak yang mendapat bintang 3 dan bintang 4 sebesar 15,3 %.

Setelah dilakukan tindakan siklus I terjadi peningkatan nilai yaitu prosentase anak yang mendapat bintang 1 sebesar 23 %, prosentase anak yang mendapat bintang 2 sebesar 38,4 %, prosentase anak yang mendapat bintang 3 sebesar 23 %, sedangkan anak yang mendapat bintang 4 sebesar 15,3 %.

Pada tindakan siklus II juga terjadi peningkatan nilai, prosentase anak yang mendapat bintang 1 sebesar 23 %, prosentase anak yang mendapat bintang 2 sebesar 31 %, aanak yang mendapat bintang 3 sebesar 15 %, sedangkan anak yang mendapat bintang 4 sebesar 31 %.

Pada tindakan siklus III terjadi peningkatan nilai yang sangat baik, pada siklus ini sudah tidak terdapat anak yang bintang 1 atau sebesar 0 %, prosentase anak yang mendapat bintang 2 sebesar 15 %, prosentase anak yang mendapat bintang 3 sebesar 23 %, dan peningkatan prosenatase anak yang mendapat bintang 4 sebesar 62 %.

Hasil ketuntasan belajar pada setiap tindakan mulai dari pra tindakan sampai dengan siklus III mengalami peningkatan ketuntasan belajar yang cukup signifikan. Prosentase peningkatan ketuntasan belajar pada tahap pra tindakan sebesar 30,7% dan prosentase siklus I sebesar 38,4%, sedangkan prosentase pada tahap siklus II sebesar 46,2% dan prosentase pada tindakan siklus III mencapai 84,6% dan sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal sebesar 75%, sehingga hipotesis tindakan dalam penelitian ini dapat diterima.

B . KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, dan hasil kegiatan pembelajaran yang diperoleh dari tindakan tiga siklus dapat disimpulkan bahwa penerapan media Kotak Doraemon dapat meningkatakan kemampuan menyebut angka 1-10 pada anak kelompok A RA Kusuma Mulya VII Pojok 1 Kec. Mojoroto Kota Kediri.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Santrock, Jhon W. 2014. *Psikologi Pendidikan: Educational Psychology (edisi 5)*. Jakarta : Salemba Humanika

Sujiono, Yuliani Nuraini, dkk,2007. *Metode Pengembangan Kognitif (edisi 9)* : Jakarta : Universitas Terbuka.

Susanto, Ahmad. 2011. Jakarta : prenada media group.